

**PEMAHAMAN BAHAYA LGBT BAGI REMAJA KELAS XI SMAN 15
PEKANBARU SERTA IMPLIKASI DALAM LAYANAN BIMBINGAN
DAN KONSELING**

Riska Putri Miktial¹, Elni Yakub², Khairiyah Khadijah³
Universitas Riau, Indonesia

Email: riska.putri5471@student.unri.ac.id , elni.yakub@lecturer.unriac.id ,
kairiyah.khadijah@lecturer.unri.ac.id

Received: 18 Desember 2023; Accepted 15 januari 2024; Published 29 Maret 2024
Ed 2024; 5(1): 25-31

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan remaja mengenai bahaya LGBT baik dari segi kesehatan maupun dari segi sosiologis, serta mengetahui sumber dalam perolehan mengenai bahaya LGBT pada remaja kelas XI di SMAN 15 Pekanbaru. Didapatkan 150 sampel dari total keseluruhan kelas XI SMAN 15 Pekanbaru dengan populasi 239 orang. Data penelitian ini menggunakan instrumen yang validitasnya diuji di atas 0,3291, dan uji reliabilitas *Cronbach Alpha* sebesar 0,773. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman remaja tentang bahaya LGBT dari segi kesehatan berada pada kategori tinggi dengan persentase 95%, dan tingkat pengetahuan remaja tentang bahaya LGBT dari segi sosiologis berada pada kategori tinggi dengan persentase 96%. Adapun sumber perolehan informasi yang didapat oleh remaja mengenai bahaya LGBT sebagian besar didapat melalui media dengan persentase 92% dan dari orang terdekat dengan persentase 8%.

Kata kunci: pemahaman, LGBT, sumber informasi

***UNDERSTANDING THE DANGER OF LGBT FOR CLASS XI TEENAGERS OF SMAN 15
PEKANBARU AND IMPLICATIONS IN GUIDANCE AND COUNSELING SERVICES***

ABSTRACT

The aim of this research is to determine the level of knowledge of teenagers regarding the dangers of LGBT both from a health and sociological perspective, as well as to find out the source of information regarding the dangers of LGBT among class XI teenagers at SMAN 15 Pekanbaru. There were 150 samples obtained from a total of 239 people in class XI at SMAN 15 Pekanbaru. The research data used an instrument whose validity was tested above 0.3291, and the Cronbach Alpha reliability test was 0.773. The results of this research show that the level of adolescent understanding about the dangers of LGBT from a health perspective is in the high category with a percentage of 95%, and the level of adolescent knowledge about the dangers of LGBT from a sociological perspective is in the high category with a percentage of 96%. The source of information obtained by teenagers regarding the dangers of LGBT is mostly through the media with a percentage of 92% and from people with a percentage of 8%.

Keywords: Understanding, LGBT, information sources

PENDAHULUAN

Pada zaman sekarang ini, kita bisa melihat perkembangan teknologi yang semakin canggih dari waktu ke waktu. Peradaban yang dahulu dibatasi oleh ruang dan waktu kini telah tergantikan oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini dirasakan di masyarakat kita, misalnya di bidang teknologi informasi dan komunikasi. Hari ini menjadi bukti nyata kemajuan peradaban manusia itu sendiri. Tumbuhnya peradaban manusia tidak hanya berdampak pada kemajuan, tetapi yang tak kalah mencengangkan adalah peradaban yang terdistorsi dan terkoreksi mulai merebak hingga menimbulkan keresahan di bidang sosial.

Penyesuaian penyimpangan atau ketidaknormalan adalah proses memenuhi kebutuhan atau mencoba memecahkan masalah dengan cara yang tidak masuk akal atau bertentangan dengan norma yang dipertahankan secara sosial (Syamsu Yusuf, 2018:38). Salah satu penyesuaian abnormal terjadi pada masalah seksual. Penyimpangan seksual adalah masalah kesehatan kepribadian atau mental. Penyimpangan ini bisa disebut kepribadian *psychopathic personality*. Penyimpangan seksual adalah perilaku abnormal atau perilaku salah suai. Karena sering mengganggu penyesuaian pribadi dan sosial. Bentuk bias gender yang umum adalah lesbian, gay, biseksual, dan transgender, atau yang disingkat LGBT.

Menurut Kementerian Kesehatan yang dibuat oleh Komite AIDS Nasional, jumlah homoseksual atau mereka yang mengidentifikasi diri sebagai homoseksual telah mencapai satu juta. Estimasi Kemenkes 2012 yang diunggah oleh Republika pada 2016, memiliki 1.095.970 LSL baik aktif maupun tidak. Setengah dari populasi (66.180) adalah HIV positif. Selain itu, PBB memperkirakan ada 4 juta orang LGBT pada tahun 2011. Lebih dari 800 miliar orang adalah gay pada tahun 2009. Mereka bersembunyi di balik ratusan organisasi sosial yang mendukung tren untuk bisa berhubungan seks sesama jenis.

Ketua Dapertemen Dakwah Pusat Nasyyatul Aisyiyah, Elisa Kurniadewi, juga mengaku prihatin dengan banyaknya kaum LGBT. Dia mengutip data Kementerian Kesehatan, pada 2015 ada sekitar 1.950.970 orang LGBT. Di antara mereka, banyak pelaku LGBT yang terinfeksi HIV/AIDS. Hal ini juga didukung oleh laporan penggerebekan pesta gay di Kuningan, Jakarta Selatan yang dipublikasikan detik.com. Kabar tersebut menjelaskan, tim Polres Jakarta Utara mengamankan 141 orang dalam penggerebekan acara prostitusi gay 'The Wild One' di kawasan Kelapa Gading Barat, Jakarta Utara. Acara berlangsung di PT Atlantis Ruko Kokan Permata, Kelapa Gading Barat, Jakarta Utara. Razia dilakukan di PT Atlantis Jaya, Ruko Permata Blok B 15-16 Kelapa Gading RT 15 RW 03 Kelapa Gading Barat, Jakarta Utara. Acara 'The Wild One' berlangsung pada Minggu (21/5) sekitar pukul 19.30 WIB.

Hal yang sama juga terjadi di Pekanbaru, sebagaimana disampaikan Sekretaris Badan Kesbangpol Pekanbaru, Maisisco, S.Sos., M.Sc (1/2/2023) dalam Lensariaunews.com melaporkan bahwa keberadaan LGBT di Pekanbaru telah bertambah 3.000. Dan berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru pada Lensariaunews.com (2023), kasus HIV/AIDS di Kota Pekanbaru meningkat tajam selama tiga tahun terakhir. Padahal, meski peningkatan kasus HIV/AIDS terutama disebabkan oleh hubungan seks heteroseksual, peningkatan ini juga terjadi pada sesama jenis atau pasangan sesama jenis kelamin. Desember lalu, ada 111 infeksi yang ditularkan oleh pria gay. Senada dengan itu, Syahril Abubakar selaku Ketua PMI Riau mengatakan dalam informasi yang dimuat Tribun Pekanbaru pada 18 Juni 2023, bahwa menurut data yang ada di klinik VCT Pekanbaru yang mengelola HIV, jumlah orang yang terinfeksi HIV yang mendonorkan darah saat ini cukup tinggi di Riau. Salah satu alasannya adalah bahwa LGBT semakin marak terjadi. Karena kasus LGBT sangat umum. Maka, Pemerintah kota Pekanbaru melakukan razia yang dilakukan oleh Satpol PP Kota Pekanbaru Minggu dini hari (28 Mei 2023), tak hanya satu pasangan sesama jenis yang diamankan. Namun, sekitar 73 orang ditangkap dalam penggerebekan di tiga lokasi perdagangan seks tempat ditemukannya pasangan gay dan lesbian. Hal tersebut menjadi perhatian pemerintah kota Pekanbaru

mulai tahun 2023, apalagi penyebab meningkatnya kasus HIV/AIDS di Pekanbaru karena perilaku laki-laki yang berhubungan seks dengan laki-laki (LSL).

Kepala Perlindungan Perempuan dan Anak (PPA) Riau, Sakinah (30 Mei 2023) dalam Pekanbaru.suara.com menyebut perilaku LGBT sudah merasuk ke kalangan pelajar. Kasus beberapa siswa dari dua sekolah SMA/SMK di Pekanbaru dikatakan menunjukkan tanda-tanda LGBT. Para pelajar itu bahkan disebut-sebut membentuk grup terduga LGBT yang terdiri dari pelajar SMA dan mahasiswa. Dan tidak hanya itu, tetapi juga menjangkau sekolah dasar atau SD. Hal itu ditunjukkan saat pihak sekolah melakukan razia kosmetik dan ponsel. Di ponsel ini terdapat grup LGBT yang memiliki ratusan orang yang tergabung dalam grup ini di sekolah yang sama.

Banyak remaja di Indonesia yang tenggelam atau terjerumus dalam kasus perilaku menyimpang. Ada banyak faktor penyebabnya, namun yang utama sebenarnya adalah pengetahuan atau pemahaman mereka tentang dampak penyimpangan perilaku seksual. Dalam kasus seperti itu, rayuan atau ajakan orang yang menjerumuskannya ke lembah hitam ini pasti akan terpengaruh. Pengetahuan adalah yang terpenting, karena pola pikir yang baik akan terbentuk dari pengetahuan baik yang dimiliki seseorang (Kiki Megasari Yulrina Ardhiyanti, S. (2017).

Seperti yang dikatakan Hartanto. R (2010) dalam Kiki Megasari Yulrina Ardhiyanti, S. (2017), kurangnya pengetahuan pribadi dapat menyebabkan kesalahpahaman dalam memahami suatu objek. Dengan demikian penulis merasa tertarik untuk mengungkapkan sejauh mana tingkat pemahaman yang dimiliki oleh remaja mengenai bahaya LGBT. Sehingga dengan hal tersebut penulis mengambil judul “Pemahaman Bahaya LGBT Bagi Remaja Kelas XI Di SMAN 15 Pekanbaru Serta Implikasi Dalam Layanan Bimbingan dan Konseling”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan jenis penelitian survei. Pengumpulan data dalam penelitian ini berupa instrumen tes pengetahuan. Seperti yang dikutip oleh Webster's Collegiate dalam Arikunto, Suharsimi (2018:44) menyatakan bahwa tes adalah rangkaian pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur kecakapan, pengetahuan, kecerdasan, kemampuan, atau bakat individu atau kelompok. Jenis tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis dalam bentuk pernyataan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa/i kelas XI SMAN 15 Pekanbaru dengan pengambilan sampel menggunakan teknik random sampling dengan menggunakan rumus Slovin. Penelitian ini dilakukan mulai dari bulan Juli hingga bulan November 2023. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis deskriptif dan analisis persentase.

HASIL PENELITIAN

1. Tingkat pemahaman tentang bahaya LGBT Pada remaja dari segi kesehatan

Tabel 1. Tingkat Pemahaman Remaja Mengenai Bahaya LGBT dari Segi Kesehatan.

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Tinggi	$X \geq 5$	142	95%
Rendah	$X \leq 4$	8	5%
Total		150	100%

Berdasarkan tabel diatas, tingkat pemahaman remaja hampir seluruhnya telah mengetahui bahaya LGBT dilihat dari segi kesehatan.

2. Tingkat Pemahaman Tentang Bahaya LGBT Pada Remaja Dari Segi Sosiologis

Dari segi sosiologi, pemahaman siswa mengenai bahaya LGBT diukur dengan menggunakan instrumen yang dibagikan kepada siswa dari nomor item 10-18. Kemudian

dilakukan kategorisasi distribusi pemahaman bahaya LGBT dari segi sosiologi pada remaja. Rinciannya dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Tingkat Pemahaman Remaja Mengenai Bahaya LGBT dari Segi Sosiologi.

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Tinggi	$X \geq 5$	144	96%
Rendah	$X \leq 4$	6	4%
Total		150	100%

Dari tabel diatas, pemahaman remaja tentang bahaya LGBT dari segi sosiologi sebagian besar telah mengetahui mengenai bahaya LGBT dilihat dari segi sosiologi.

3. Perolehan Informasi Yang Didapatkan Oleh Remaja Mengenai Bahaya LGBT.

Tabel 3. Sumber Perolehan Informasi Remaja Mengenai Bahaya LGBT.

Kategori	Frekuensi	Persentase
Media	138	92%
Orang	12	8%
Total	150	100%

Berdasarkan hasil perolehan informasi mengenai bahaya LGBT pada remaja baik dari segi kesehatan maupun dari segi sosiologi, hampir seluruhnya remaja menyatakan memperoleh informasi tentang bahaya LGBT melalui media dan sedikit yang mengetahui dari orang.

4. Implikasi dari Tingkat Pemahaman Tentang Bahaya LGBT Pada Remaja Dari Segi Kesehatan dan Sosiologi Dalam Layanan BK

Berdasarkan hasil angket yang telah disebarkan kepada guru BK, maka diperoleh hasil untuk implikasi ataupun yang dapat dilakukan dalam layanan BK guna untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai bahaya LGBT dapat dilakukan adalah dengan memberikan layanan bimbingan klasikal, dan bimbingan lintas kelas/kelas besar yang dipadukan dengan kolaborasi.

PEMBAHASAN

Dari tabel 1. dan tabel 2. dapat kita lihat bahwa sebagian besar siswa memiliki pemahaman tentang bahaya LGBT berada dikategori tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugraha, N., Widianti, E., & Senjaya, S. (2020) dengan judul penelitian “Gambaran pengetahuan remaja tentang lesbian, gay, biseksual, dan transgender (LGBT) di SMA X Garut” yang mana diperoleh data penelitiannya mengenai tingkat pengetahuan remaja mengenai lesbian, gay, biseksual dan transgender (LGBT) yang dilakukan di SMA X Garut sebagian besar berada pada kategori baik. Dalam penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan remaja mengenai LGBT itu dalam kategori pengetahuan yang baik.

Secara lebih spesifik, dalam penelitian ini bahaya LGBT dilihat dari dua segi yaitu segi kesehatan dan segi sosiologi. Untuk segi kesehatan sendiri, siswa memiliki tingkat pemahaman yang berada pada kategori tinggi. Jika dilihat skor terendah dalam instrumen yang diberikan berada pada item nomor 4. Adapun pernyataan pada item ini adalah “Sipilis (luka pada kelamin) adalah penyakit akibat hubungan seksual yang tidak memerlukan diagnosa medis”. Pernyataan ini merupakan pernyataan yang salah.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryani, DPA., Sibero, Hendra Tarigan. (2014) dengan judul “*sypphilis*” yang menjelaskan bahwa sipilis adalah penyakit kronis dan bersifat sistemik yang menyerang seluruh organ tubuh. Sipilis dalam perjalanannya dibagi

menjadi tiga stadium yaitu stadium sipilis primer, stadium sipilis sekunder, dan stadium sipilis tersier, dimana diantara tiga stadium tersebut terdapat fase laten, yaitu fase dimana tidak menimbulkan gejala klinis namun dari pemeriksaan laboratorium positif. Penegakan diagnosis sipilis dengan anamnesis, pemeriksaan fisik dan pemeriksaan penunjang. Pemeriksaan penunjang pada sipilis berupa pemeriksaan mikroskopis dan uji serologik. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa penyakit sipilis ini sangat memerlukan diagnosa medis, mengingat dimana antara tiga stadium memiliki fase laten atau fase yang tidak menimbulkan gejala klinis.

Sedangkan untuk kategori item yang memiliki responden tertinggi berada pada item nomor 9. Adapun pernyataan yang ada pada item nomor 9 adalah “orang yang terkena HIV akibat LGBT memiliki daya tahan tubuh yang lemah sehingga dapat menyebabkan terkena AIDS”. Pernyataan ini merupakan pernyataan yang benar atau positif. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahyati, W. H. (2019) dengan judul “Determinan kejadian tuberkulosis pada orang dengan HIV/AIDS”. Dari penelitian tersebut dijelaskan bahwa *Acquired Immunodeficiency Syndrome* (AIDS) disebabkan oleh *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) yang menyebabkan melemahnya sistem kekebalan tubuh seseorang, membuatnya lebih rentan terhadap berbagai penyakit, sulit sembuh dari berbagai penyakit infeksi oportunistik dan bisa menyebabkan kematian. Sebelum memasuki fase AIDS, penderita terlebih dulu dinyatakan sebagai HIV positif.

Dari penjelasan dalam penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa orang yang dinyatakan pengidap penyakit AIDS terlebih dahulu dinyatakan sebagai orang yang positif HIV. HIV itu sendiri dapat menyebabkan melemahnya sistem kekebalan tubuh seseorang, yang mana membuat orang yang mengidapnya lebih rentan terhadap berbagai penyakit seperti AIDS, sulit sembuh dari berbagai penyakit infeksi oportunistik dan bisa menyebabkan kematian.

Selain dari segi kesehatan, dalam penelitian ini juga menyebarkan instrumen yang melihat pemahaman remaja mengenai bahaya LGBT dari segi sosiologis. Hasil yang diperoleh yaitu sebagian besar pemahaman remaja berada pada kategori tinggi. Adapun pernyataan rendah pada pemahaman remaja mengenai bahaya LGBT dilihat dari segi sosiologi berada pada item nomor 17. Yang mana pernyataannya adalah “LGBT dapat membawa perubahan pada sosial masyarakat”.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Afyah, R. S. (2023) dengan judul “Fenomena LGBT Beserta Dampaknya di Indonesia”. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa perilaku LGBT tersebut dapat memberi dampak bagi pelaku dan korbannya. Dampak yang pertama terjadi akan menimpa kesehatan, peneliti mengungkapkan sebagian besar pelaku homoseksual mempunyai penyakit kelamin menular, dampak yang dirasakan korban adalah trauma yang dapat mengganggu fungsi psikologisnya. Kedua dampak pada sosial, pelaku LGBT tidak menghasilkan keturunan, sehingga memicu kepunahan spesies manusia. Dampak pada pendidikan di antaranya yaitu siswa/i yang menganggap dirinya sebagai homo menghadapi permasalahan putus sekolah 5 kali lebih besar daripada siswa normal karena mereka merasakan ketidakamanan. Dan 28% dari mereka dipaksa meninggalkan sekolah. Dan dampak pada keamanan, yaitu pelaku melakukan kekerasan pada anak-anak untuk memenuhi hasrat seksualnya.

Sementara untuk pemahaman remaja mengenai bahaya LGBT dilihat dari segi sosiologi yang berada pada kategori tertinggi dengan skor terbanyak terdapat pada item nomor 13. Berisikan pernyataan “Pelaku LGBT menimbulkan kekecewaan dan rasa malu keluarga sehingga terjadi pertikaian antara sesama anggota keluarga”. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang ada dalam penelitian Hanum, S. (2018) dengan judul “LGBT dalam Perspektif Hadis”. Yang menjelaskan bahwa faktor yang menyebabkan LGBT itu ada yaitu didikan orang tua yang lemah, pergaulan dan lingkungan yang menyebabkan individu menjadi LGBT, faktor biologis, faktor keluarga dan pengetahuan agama yang lemah. Meskipun demikian faktor yang dominan

menyebabkan orientasi seksual menjadi menyimpang karena lemahnya pengetahuan agama. Karena agama secara jelas dan tegas melarang perbuatan LGBT ini. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa peranan orang tua sangat diperlukan dalam ini, mengingat pendidikan paling mendasar diawali dari keluarga terutama orang tua, baik itu dari segi tingkah laku, sosial, akhlak maupun agama.

Dari penjelasan diatas, terjadinya pemahaman rendah pada nomor item yang rendah baik dilihat dari segi kesehatan maupun sosiologis disebabkan oleh kurangnya sosialisasi dan keinginan peserta didik untuk mencari tahu akan bahaya LGBT. Namun meskipun belum diberikan sosialisasi, sebagian besar dari remaja sudah mengetahui bahayanya LGBT baik dari segi kesehatan maupun sosiologi yang diperoleh melalui media dan orang sekitarnya. Remaja mengetahui bahaya yang ditimbulkan oleh LGBT melalui postingan-postingan yang ada di sosial media yang banyak disebarakan seperti yang ada pada aplikasi Tiktok, Instagram, Youtube, dan Twitter. Selain itu juga didapatkan informasi mengenai bahaya LGBT dari buku dan koran serta dari orang sekitar seperti orang tua, guru BK, guru mata pelajaran, saudara, dan teman sebaya.

Dalam meningkatkan pemahaman remaja mengenai bahaya LGBT ini dapat dilakukan oleh guru BK/Konselor kepada siswa melalui layanan bimbingan klasikal, dan bimbingan lintas kelas/kelas besar yang dipadukan dengan kolaborasi dengan para ahli. Sesuai dengan MIL (2021) yang menyatakan bahwa bimbingan klasikal merupakan salah satu strategi layanan dasar serta layanan peminatan dan perencanaan individual pada komponen program bimbingan dan konseling. Bimbingan klasikal diberikan kepada semua peserta didik/konseli dan bersifat pengembangan, pencegahan, dan pemeliharaan. Sama halnya dengan bimbingan klasikal, bimbingan lintas kelas/kelas besar yang dijelaskan dalam MIL (2021) juga merupakan kegiatan yang bersifat pencegahan, pemeliharaan, dan pengembangan. Sehingga dengan diberikan layanan tersebut dapat meminimalisir ataupun mencegah terjadinya LGBT pada remaja dan mengetahui bagaimana caranya menyikapi serta membekali diri saat berhadapan dengan nilai-nilai baru dari budaya modren termasuk LGBT.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan sebelumnya, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Tingkat pemahaman remaja tentang bahaya LGBT dari segi kesehatan pada umumnya menyatakan telah mengetahui tentang bahaya pada gonorrhea (kencing bernanah), hepatitis C, *lymphogranuloma venereum* serta dapat menyebabkan HIV dan AIDS.
2. Tingkat pemahaman remaja bahaya LGBT dari segi sosiologi pada umumnya menyatakan telah mengetahui tentang bahaya LGBT tersebut yang dapat merusak keharmonisan dalam berkeluarga, dapat menghilangkan ketenangan dan rasa aman dalam lingkungan masyarakat, serta dapat mengurangi jumlah populasi manusia.
3. Sumber perolehan informasi yang didapat oleh remaja mengenai bahaya LGBT pada umumnya diperoleh dari media, berupa media elektronik seperti Televisi dan media sosial (aplikasi tiktok, instagram, youtube dan twitter). Tidak hanya media elektronik, namun juga terdapat media cetak seperti dari buku dan koran serta dari orang sekitar seperti orang tua, guru BK, guru matapelajaran, saudara, dan teman sebaya.
4. Implikasi terhadap layanan BK di sekolah tentang bahaya LGBT dapat diberikan dengan layanan bimbingan klasikal, bimbingan lintas kelas/kelas besar yang dipadukan dengan kolaborasi dengan para ahli.

DAFTAR PUSTAKA

Afiyah, R. S. (2023, May). Fenomena LGBT Beserta Dampaknya Di Indonesia. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 23, Pp. 822-831).

- Arikunto, Suharsimi. (2018). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 3*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Cahyati, W. H. (2019). Determinan Kejadian Tuberkulosis Pada Orang Dengan HIV/AIDS. *HIGEIA (Journal Of Public Health Research And Development)*, 3(2), 168-178.
- Detiknews. (2020). "Deretan Pesta Gay Yang Menggemparkan Jakarta Hingga Cianjur". <https://News.Detik.Com/Berita/D-5156867/Deretan-Pesta-Gay-Yang-Menggemparkan-Jakarta-Hingga-Cianjur>, Diakses Pada 02 September 2020 Pukul 16.16 WIB.
- Fauziah, Jihan. (2023). Waspada! Jumlah LGBT Di Pekanbaru Capai 3 Ribu Orang. <https://Lensariaunews.Com/2023/03/09/Waspada-Jumlah-Lgbt-Di-Pekanbaru-Capai-3-Ribu-Orang/>. Diakses Pada 9 Maret 2023.
- Hakim, Pipin. L. (2023). Sejumlah Siswa SMA/SMK Di Pekanbaru Terindikasi LGBT, PPA Riau: Ada Juga Yang SD. <https://Pekanbaru.Suara.Com/Read/2023/05/30/094127/Sejumlah-Siswa-Smasmk-Di-Pekanbaru-Terindikasi-Lgbt-Ppa-Riau-Ada-Juga-Yang-Sd>. Diakses Pada 20 Mei 2023 Pukul 09.41 WIB.
- Hanum, S. (2018). LGBT Dalam Perspektif Hadis. *Jurnal Ulunnuha*, 7(2), 41-52.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan. (2021). Model Inspiratif Layanan (MIL) Bimbingan Konseling Sekolah Penggerak Jenjang SMA. Jakarta.
- Kiki, M., Ardhiyanti, Y.S. (2017). Fenomena Perilaku Penyimpangan Seksual Oleh Lesbian, Gay, Biseksual Dan Transgender (LGBT) Di Kota Pekanbaru. *Menara Ilmu*, 11(78).
- Nugraha, N., Widiyanti, E., & Senjaya, S. (2020). Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Lesbian, Gay, Biseksual, Dan Transgender (LGBT) Di Sma X Garut. *Jurnal Keperawatan Komprehensif (Comprehensive Nursing Journal)*, 6(1), 16-26.
- Prayitno. (2009). *Dasar-Dasar Bimbingan & Konseling*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Prayitno. (2017). *Konseling Profesional Yang Berhasil: Layanan Dan Kegiatan Pendukung*. Depok: PT. RajaGrafindo Persada.
- Sinyo. (2014). *Anakku Bertanya Tentang LGBT Panduan Lengkap Orangtua Muslim Tentang Dunia LGBT*. Jakarta: PT. Alex Media Komputindo.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan*. Cv. Alfabeta; Bandung.
- Suryani, DPA., Sibero, Hendra Tarigan. (2014). *Ssyphilis*. Jurnal Kedokteran Universitas Lampung. 3(7).
- Syalaby, Achmad. (2016). Berapa Sebenarnya Jumlah Gay Di Seluruh Indonesia? <https://News.Republika.Co.Id/Berita/O1e9ut394/Berapa-Sebenarnya-Jumlah-Gay-Di-Seluruh-Indonesia> Diakses Pada 23 Januari 2016 Pukul 14.23 WIB.
- Yusuf, Syamsu. (2018). *Kesehatan Mental Perspektif Psikologi Dan Agama*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.